

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Pendidikan Agama Islam

a. Visi Pendidikan Agama Islam

Visi Pendidikan Agama Islam yaitu menjadi prodi yang unggul dalam pergaulan keimanan dan ketakwaan serta penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi bidang Pendidikan Agama Islam untuk membentuk guru Pendidikan Agama Islam yang profesional pada level Nasional dan Internasional tahun 2020.

b. Misi Pendidikan Agama Islam

Misi Pendidikan Agama Islam sebagai berikut:

- 1) Menyelenggarakan pendidikan di bidang Pendidikan Agama Islam tingkat sarjana yang unggul dan profesional.
- 2) Menyelenggarakan penelitian dan kajian Ilmu Pendidikan Agama Islam dengan mengkombinasikan antara nilai kontemporer dengan nilai-nilai Islam.
- 3) Melaksanakan pengabdian masyarakat yang relevan dengan persoalan dan kebutuhan masyarakat dengan pendekatan Ilmu Pendidikan Agama Islam kontemporer yang dilandasi nilai-nilai Islam.

c. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Tujuan Pendidikan Agama Islam yaitu mewujudkan sarjana Pendidikan Agama Islam yang mampu memberikan pelayanan Pendidikan Agama Islam secara profesional untuk pencerahan umat berstandar Nasional dan Internasional.

Tujuan umum itu kemudian dirincikan menjadi tujuan khusus yaitu

- 1) Melahirkan sarjana Pendidikan Agama Islam yang menguasai dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi pembelajaran Agama Islam (Profesional).
- 2) Menghasilkan sarjana Pendidikan Agama Islam yang mampu mengelola proses pembelajaran dengan berbagai strategi, sumber belajar dan sistem evaluasi yang terarah dan efektif (Pedagogik).
- 3) Mengoptimalkan tumbuhnya sarjana Pendidikan Agama Islam yang memiliki kecakapan personal dan sosial secara seimbang serta mampu mengamalkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.
- 4) Mengembangkan kemampuan sarjana Pendidikan Agama Islam yang memiliki peran tambahan yang selaras dengan bidang Pendidikan sebagai bagian dari kecakapan hidup (*Life skills*) untuk memberdayakan kehidupan komunitas dan masyarakat.

d. Letak Geografis Pendidikan Agama Islam

Lokasi pertama penelitian ini yaitu Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Yogyakarta yang terletak di jalan Lingkar Selatan, Kasian, Bantul, Yogyakarta, 55183. Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu jurusan keagamaan yang ada di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Letak jurusan Pendidikan Agama Islam berada di kampus Barat sebelah kanan dari pintu masuk universitas. Letak universitas ini memang bukan di pusat kota provinsi Yogyakarta namun daerah di universitas ini mudah di jangkau baik kendaraan roda dua hingga roda enam.

2. Akademi Pengajian Islam

a. Visi Akademi Pengajian Islam

Visi Akademi Pengajian Islam adalah untuk memajukan bidang pengajian Islam berasaskan tradisi keilmuan Islam dan kaedah modern yang saintifik melalui penyelidikan dan pendidikan berkualiti untuk negara dan kemanusiaan.

b. Misi Akademi Pengajian Islam

Misi Akademi Pengajian Islam yaitu berusaha untuk menjadi pusat pengajian tinggi Islam kontemporari cemerlang di negara dan serantau, bergiat dalam penyelidikan, pengajaran dan perundangan.

c. Tujuan Sarjana Muda Pendidikan Islam

Akhir program Sarjana Muda Pendidikan Islam (Pengajian Islam) mahasiswa dapat:

- 1) Menjelaskan ilmu fardu ain dan fardu kifayah yang menjadi asas dalam pengajaran Pendidikan Islam di Malaysia.
- 2) Mengaplikasikan kaedah pengajaran dan pembelajaran Pendidikan Islam secara berkesan.
- 3) Menggunakan pengetahuan asas dalam pengajian Islam dan Pendidikan Islam sebagai teras dalam menunaikan tanggung jawab sosial kepada masyarakat.
- 4) Mengamalkan etika perguruan dan bersikap profesional selaras dengan akhlak islamiyah.
- 5) Berkomunikasi secara berkesan dengan menunjukkan ciri-ciri kepimpinan dalam melakukan kerja secara berkumpulan.

- 6) Menganalisis masalah berkaitan proses pengajaran dan pembelajaran Pendidikan Islam secara berkesan.
- 7) Berdikari dalam pencarian ilmu dan pengurusan maklumat yang menjadi asas kepada pembelajaran berterusan.
- 8) Menggunakan pengetahuan dan kemahiran yang diperolehi untuk menghasilkan produk dan perkhidmatan yang berkaitan dengan Pendidikan Islam.

d. Letak Geografis Sarjana Muda Pendidikan Islam

Lokasi kedua penelitian ini yaitu Sarjana Muda Pendidikan Islam, *University of Malaya*, Selangor, Kuala Lumpur, Malaysia, 50603. Sarjana Muda Pendidikan Islam jika di Indonesia serupa dengan jurusan Pendidikan Agama Islam. Jurusan ini merupakan salah satu jurusan keagamaan di *Univeristy of Malaya*. Letak universitas ini di tengah negara Malaysia yaitu Kuala Lumpur. Akses letak jurusan ini bisa dengan menggunakan angkutan umum seperti grab, bus MRT dan bus kampus. Namun jika mempunyai kendaraan pribadi akan lebih mudah untuk di jangkau.

B. Gambaran Umum Subyek Penelitian

Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 40 orang. Sebanyak 40 orang tersebut dibagi menjadi dua kelompok yaitu 20 dari kelompok mahasiswa Pendidikan Agama Islam (PAI) Universitas Muhammadiyah Yogyakarta dan 20 dari kelompok mahasiswa Sarjana Muda Pendidikan Islam (SMPI) *University Of Malaya*.

Tabel 4.1
Jumlah Sampel

No.	Kelompok perbandingan	Jumlah	Persen
1.	Mahasiswa Pendidikan Agama Islam (PAI) Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.	20	50 %
2.	Mahasiswa Sarjana Muda Pendidikan Islam (SMPI) <i>University Of Malaya</i> .	20	50%
Jumlah keseluruhan			100%

Pengambilan sampel telah dilakukan, faktor yang mempengaruhi terkumpulnya responden adalah kesediaan mahasiswa untuk menjadi responden sehingga mendapatkan data responden yang diperoleh sebagai berikut:

Tabel 4.2
Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No.	Jenis Kelamin	Mahasiswa PAI UMY		Mahasiswa SMPI UM	
		Jumlah	Persen	Jumlah	Persen
1.	Perempuan	12	60%	13	65%
2.	Laki-laki	8	40%	7	35%
Jumlah Keseluruhan		20	100%	20	100%

Kelompok mahasiswa Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Yogyakarta pada penelitian ini berjumlah keseluruhan sebanyak

20 orang. Perempuan sebanyak 12 orang (60%) dan laki-laki sebanyak 8 orang (40%). Adapun kelompok Sarjana Muda Pendidikan Islam *University of Malaya* berjumlah keseluruhan sebanyak 20 orang. Perempuan sebanyak 13 orang (65%) dan laki-laki sebanyak 7 orang (35%).

Tabel 4.3

Responden Berdasarkan Usia

No.	Usia	Mahasiswa PAI UMY		Mahasiswa SMPI UM	
		Perempuan	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki
1.	19 Tahun	2	1	0	0
2.	20 Tahun	4	2	2	0
3.	21 Tahun	4	3	2	0
4.	22 Tahun	1	1	4	3
5.	23 Tahun	0	1	4	4
6.	24 Tahun	1	0	1	0
Jumlah Keseluruhan		12	8	13	7

Kelompok mahasiswa Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Yogyakarta pada penelitian ini yang berusia 19 tahun sebanyak 3 orang, berusia 20 tahun sebanyak 6 orang, berusia 21 tahun sebanyak 7 orang, berusia 22 tahun sebanyak 2 orang, berusia 23 tahun sebanyak 1 orang dan berusia 24 tahun sebanyak 1 orang. Adapun kelompok Sarjana Muda Pendidikan Islam *University of Malaya* yang berusia 20 tahun sebanyak 2 orang, berusia 21 tahun sebanyak 2 orang, berusia 22 tahun sebanyak 7 orang, berusia 23 tahun sebanyak 8 orang dan berusia 24 tahun sebanyak 1 orang.

Tabel 4.4

Responden Berdasarkan Tahun Angkatan

No	Angkatan	Mahasiswa PAI UMY		Mahasiswa SMPI UM	
		Jumlah	Persen	Jumlah	Persen
1.	2015	8	40%	12	60%
2.	2016	7	35%	4	20%
3.	2017	5	25%	4	20%
Jumlah Keseluruhan		20	100%	20	100%

Kelompok mahasiswa Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Yogyakarta pada penelitian ini yang termasuk angkatan 2015 sebanyak 8 orang (40%), angkatan 2016 sebanyak 7 orang (35%), dan angkatan 2017 sebanyak 5 orang (25%). Adapun kelompok Sarjana Muda Pendidikan Islam *University of Malaya* yang termasuk angkatan 2015 sebanyak 12 orang (60%), angkatan 2016 sebanyak 4 orang (20%), dan angkatan 2017 sebanyak 4 orang (20%).

C. Uji Normalitas dan Homogenitas

Adapun syarat yang harus dipenuhi sebelum melakukan uji *t-test independen* untuk melihat perbedaan religiusitas mahasiswa Pendidikan Agama

Islam Universitas Muhammadiyah Yogyakarta dengan mahasiswa Sarjana Muda Pendidikan Islam *University of Malaya* yaitu uji normalitas dan uji homogenitas.

1. Uji Normalitas Data

Uji normalitas data adalah syarat yang harus dipenuhi dalam penggunaan *t-test*. Adapun uji normalitas berfungsi untuk mengetahui data yang telah diambil berdistribusi normal ataukah tidak. Penelitian ini menggunakan uji normalitas data yang dilakukan dengan uji *Kolmogrov-Smirnov* dengan SPSS 22.0 *for windows*.

Aturan dalam menyimpulkan uji normalitas data pada penelitian ini menggunakan aturan yaitu jika $\text{Sig} \leq 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal sedangkan jika $\text{Sig} > 0,05$ maka data berdistribusi normal.

Data yang telah diperoleh dari variabel religiusitas mahasiswa baik itu Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Yogyakarta dan Sarjana Muda Pendidikan Islam *University of Malaya*, tahap selanjutnya adalah melakukan uji normalitas pada data tersebut. Berikut ini hasil uji normalitas data variabel religiusitas mahasiswa Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Yogyakarta dengan Sarjana Muda Pendidikan Islam *University of Malaya*.

Tabel 4.5

Uji Normalitas Data

	Tests of Normality					
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Religiusitas_PAI_UMY	,180	20	,088	,933	20	,179
Reigiusitas_SMPI_UM	,103	20	,200*	,956	20	,473

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan tabel 4.5 hasil uji normalitas data religiusitas mahasiswa PAI UMY dan SMPI UM diketahui bahwa nilai signifikansi untuk religiusitas PAI UMY adalah 0,088 dan nilai signifikansi untuk religiusitas SMPI UMY adalah 0,200. Maka dapat disimpulkan bahwa data untuk religiusitas PAI UMY dan religiusitas SMPI UMY berdistribusi normal karena taraf signifikansi keduanya > 0,05. Data tersebut dapat digunakan untuk analisis berikutnya karena telah memenuhi syarat dalam uji normalitas data.

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas adalah syarat kedua yang harus dipenuhi dalam penggunaan *t-test*. Adapun uji homogenitas berfungsi untuk melihat kesamaan variance data yang telah diambil, diasumsikan variansinya sama (*Equal variancen assumed*) ataukah tidak diasumsikan variansinya sama (*Equal variancen not assumed*).

Penelitian ini menggunakan uji homogenitas yang dilakukan dengan SPSS 22.0 *for windows*.

Aturan dalam menyimpulkan uji homogenitas pada penelitian ini menggunakan aturan yaitu jika $\text{Sig} \leq 0,05$ maka tidak diasumsikan variansinya sama (tidak homogen) sedangkan jika $\text{Sig} > 0,05$ maka diasumsikan variansinya sama (homogen).

Uji normalitas telah dilakukan, tahap selanjutnya adalah melakukan uji homogenitas. Berikut ini hasil uji homogenitas variabel religiusitas mahasiswa Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Yogyakarta dengan Sarjana Muda Pendidikan Islam *University of Malaya*.

Tabel 4.6

Uji Homogenitas Data

Test of Homogeneity of Variances

Religiusitas_Mahasiswa

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
2,141	1	38	,152

Berdasarkan tabel 4.6 hasil uji homogenitas religiusitas mahasiswa PAI UMY dengan SMPI UM diketahui bahwa nilai signifikansi dari uji homogenitas pada kolom *Levene Statistic* yaitu sebesar 0,152. Maka dapat disimpulkan bahwa data untuk religiusitas PAI UMY dan religiusitas SMPI UMY diasumsikan data yang homogen (variance sama) karena taraf signifikansi $> 0,05$. Data tersebut dapat digunakan untuk analisis berikutnya karena telah memenuhi syarat dalam uji homogenitas.

D. Hasil Penelitian

1. Religiusitas Mahasiswa Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

Religiusitas mahasiswa Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Yogyakarta dengan jumlah responden sebanyak 20 mahasiswa dan jumlah item pertanyaan sebanyak 30. Adapun nilai maksimum setiap item adalah 4 sehingga nilai maksimum untuk 30 item adalah 120. Adapun nilai minimum untuk setiap item adalah 1 sehingga nilai minimum untuk 30 item adalah 30.

Tabel 4.7

Data Religiusitas Mahasiswa PAI UMY

Nomor Responden	Nilai	Nomor Responden	Nilai
1.	107	11.	90
2.	94	12.	105
3.	89	13.	114
4.	101	14.	101
5.	105	15.	94
6.	110	16.	107
7.	102	17.	108
8.	108	18.	83
9.	103	19.	95
10.	104	20.	108

Selanjutnya setelah memperoleh nilai maksimum dan nilai minimum yaitu menentukan interval kelas dengan mengelompokkan hasil interval kelas menjadi 3 kriteria kelas. Hasil 3 kriteria kelas terbagi menjadi tinggi, sedang, dan rendah.

1) Kriteria Kelas

$$\text{Jumlah Kelas (K)} = 3$$

$$\text{Range (R)} = (\text{Nilai Maksimum} - \text{Nilai Minimum}) + 1$$

$$= (120 - 30) + 1$$

$$= 91$$

$$\text{Interval Kelas (I)} = \frac{R}{K}$$

$$= \frac{91}{3}$$

$$= 30,33$$

$$= 30 \text{ (Pembulatan)}$$

Tabel 4.8

Frekuensi dan Presentase Religiusitas Mahasiswa PAI UMY

Interval	Kriteria	Frekuensi	Presentase
90-120	Tinggi	18	90%
60-89	Sedang	2	10%
30-59	Rendah	0	0

Berdasarkan tabel di atas data tingkat religiusitas mahasiswa Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Yogyakarta berada pada kriteria tinggi dengan persentase mencapai 90% yaitu sebanyak 18 responden, pada kriteria sedang dengan persentase mencapai 10% yaitu sebanyak 2 responden.

2. Religiusitas Mahasiswa Sarjana Muda Pendidikan Islam *University of Malaya*

Religiusitas mahasiswa Sarjana Muda Pendidikan Islam *University of Malaya* dengan jumlah responden sebanyak 20 mahasiswa dan jumlah item pertanyaan sebanyak 30. Adapun nilai maksimum setiap item adalah 4 sehingga nilai maksimum untuk 30 item adalah 120. Adapun nilai minimum untuk setiap item adalah 1 sehingga nilai minimum untuk 30 item adalah 30.

Tabel 4.9

Data Religiusitas Mahasiswa SMPI UM

Nomor Responden	Nilai	Nomor Responden	Nilai
1.	108	11.	104
2.	99	12.	114
3.	108	13.	93
4.	103	14.	104
5.	111	15.	107
6.	114	16.	106
7.	112	17.	115
8.	104	18.	111
9.	106	19.	110
10.	117	20.	112

Selanjutnya setelah memperoleh nilai maksimum dan nilai minimum yaitu menentukan interval kelas dengan mengelompokkan hasil interval kelas menjadi 3 kriteria kelas. Hasil 3 kriteria kelas terbagi menjadi tinggi, sedang, dan rendah.

1) Kriteria Kelas

$$\begin{aligned}
 \text{Jumlah Kelas (K)} &= 3 \\
 \text{Range (R)} &= (\text{Nilai Maksimum} - \text{Nilai Minimum}) + 1 \\
 &= (120 - 30) + 1 \\
 &= 91 \\
 \text{Interval Kelas (I)} &= \frac{R}{K} \\
 &= \frac{91}{3} \\
 &= 30,33 \\
 &= 30 \text{ (Pembulatan)}
 \end{aligned}$$

Tabel 4.10

Frekuensi dan Presentase Religiusitas Mahasiswa SMPI UM

Interval	Kriteria	Frekuensi	Presentase
90-120	Tinggi	20	100%
60-89	Sedang	0	0
30-59	Rendah	0	0

Berdasarkan tabel di atas, data tingkat religiusitas mahasiswa Sarjana Muda Pendidikan Islam *University of Malaya* berada pada kriteria tinggi sebanyak 20 responden dengan persentase mencapai 100 %.

3. Perbedaan Religiusitas Mahasiswa Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Yogyakarta dengan Mahasiswa Sarjana Muda Pendidikan Islam *University of Malaya*.

a. Uji *T-Test Independent*

Uji *t-test independent* adalah uji inti dalam sampel *independen* setelah dilakukannya uji normalitas dan uji homogenesis. Syarat dari uji *t-test independent* adalah data harus berdistribusi normal dan homogen (berskala interval). Uji *t-test independent* berfungsi untuk melihat perbedaan tingkat religiusitas pada mahasiswa Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Yogyakarta dengan mahasiswa Sarjana Muda Pendidikan Islam *University of Malaya*. Penelitian ini menggunakan uji *t-test independent* yang dilakukan dengan SPSS 22.0 *for windows*.

Aturan dalam menyimpulkan uji *t-test independent* pada penelitian ini menggunakan aturan yaitu jika $\text{Sig} \leq 0,01$, maka perbedaan dinyatakan sangat signifikan, sedangkan jika $0,01 < \text{Sig} \leq 0,05$ maka perbedaan dinyatakan signifikan, dan jika $\text{Sig} > 0,05$, maka perbedaan dinyatakan tidak signifikan.

Berikut ini hasil uji *t-test independent* variabel religiusitas mahasiswa Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Yogyakarta dengan Sarjana Muda Pendidikan Islam *University of Malaya*.

Tabel 4.11

Uji *T-Test Independent* Data Religiusitas Mahasiswa PAI UMY dengan
SMPI UM

Independent Samples Test										
	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means							
	F	Sig.	T	Df	Sig. (2- tailed)	Mean Differe nce	Std. Error Differe nce	95% Confidence Interval of the Difference		
								Lower	Upper	
Religiusitas _Mahasisw a	Equal variances assumed	2,141	,152	2,92 3	38	,006	-6,500	2,223	- 11,001	-1,999
	Equal variances not assumed			2,92 3	34,5 78	,006	-6,500	2,223	- 11,016	-1,984

Berdasarkan tabel 4.11 uji *t-test independent* religiusitas mahasiswa PAI UMY dan SMPI UM diketahui bahwa nilai signifikansi dari uji *t-test independent* pada kolom Sig. (2-tailed) yaitu sebesar 0,006. Hal ini berarti ada perbedaan religiusitas antara mahasiswa PAI UMY dengan SMPI UM yang sangat signifikan.

Tabel 4.12

Rata-Rata Tingkat Religiusitas

Group Statistics					
	Mahasiswa	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Religiusitas_Mahasiswa	PAI	20	101,40	8,062	1,803
	SMPI	20	107,90	5,821	1,302

Berdasarkan tabel 4.12 rata-rata tingkat religiusitas kedua tertulis yaitu rata-rata religiusitas mahasiswa Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Yogyakarta sebesar 101,40 sedangkan rata-rata mahasiswa Sarjana Muda Pendidikan Islam *University of Malaya* sebesar 107,90. Berdasarkan tabel tersebut terlihat bahwa mahasiswa Sarjana Muda Pendidikan Islam *University of Malaya* memiliki religiusitas yang lebih tinggi dari mahasiswa Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Maka, terdapat perbedaan pada tingkat religiusitas mahasiswa Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Yogyakarta dengan Sarjana Muda Pendidikan Islam *University of Malaya*.

b. Uji Hipotesis

Penelitian ini menguji secara empiris mengenai ada atau tidaknya perbedaan tingkat religiusitas pada mahasiswa Pendidikan Agama Islam (PAI) Universitas Muhammadiyah Yogyakarta dengan mahasiswa Sarjana Muda Pendidikan Islam (SMPI) *University of Malaya*, maka bunyi hipotesis operasionalnya adalah:

Ha= Ada perbedaan religiusitas antara mahasiswa Pendidikan Agama Islam (PAI) Universitas Muhammadiyah Yogyakarta dengan mahasiswa Sarjana Muda Pendidikan Islam (SMPI) *University of Malaya*.

Berdasarkan tabel 4.11 hasil uji *t-test independent* data religiusitas mahasiswa PAI UMY dengan SMPI UM dan tabel 4.12 rata-rata tingkat religiusitas, signifikansi pada kolom Sig. (*2-tailed*) yaitu sebesar 0,006. Perbedaan dinyatakan sangat signifikan. Hal tersebut berarti terdapat perbedaan yang sangat signifikan antara religiusitas mahasiswa PAI UMY dengan SMPI UM. Rata-rata religiusitas mahasiswa Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Yogyakarta sebesar 101,40 sedangkan rata-rata mahasiswa Sarjana Muda Pendidikan Islam *University of Malaya* sebesar 107,90. Maka, data yang terlampir membuktikan bahwa perbedaan tingkat religiusitas pada mahasiswa Pendidikan Agama Islam (PAI) Universitas Muhammadiyah Yogyakarta dengan mahasiswa Sarjana Muda Pendidikan Islam (SMPI) *University of Malaya* sangat signifikan dan memang ada perbedaan religiusitas di antara keduanya.

Dengan demikian, hipotesis alternative (Ha) yang berbunyi “Ada perbedaan religiusitas antara mahasiswa Pendidikan Agama Islam (PAI) Universitas Muhammadiyah Yogyakarta dengan mahasiswa Sarjana Muda Pendidikan Islam (SMPI) *University of Malaya*” **diterima**.

c. Analisis Perbedaan Religiusitas Pada Setiap Dimensi

Analisis perbedaan religiusitas berdasarkan dimensi-dimensi religiusitas ini berfungsi untuk mengetahui perbedaan pada setiap dimensi religiusitas. Lima dimensi religiusitas tersebut yaitu dimensi keyakinan, dimensi peribadatan, dimensi penghayatan, dimensi pengetahuan agama, dan dimensi pengamalan. Analisis ini menggunakan uji *t-test independent* dilakukan dengan SPSS 22.0 for windows. Aturan uji *t-test independent* sama dengan uji *t-test* yang dilakukan sebelumnya.

1) Dimensi Keyakinan

Tabel 4.13

Uji *t-test* Dimensi Keyakinan

Independent Samples Test									
	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
	F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
								Lower	Upper
Dimensi_ Keyakinan	,558	,460	-	38	,205	-1,300	1,009	-3,343	,743
Equal variances assumed			1,288						
Equal variances not assumed			-	36,708	,206	-1,300	1,009	-3,345	,745

Berdasarkan tabel di atas, dimensi keyakinan mahasiswa Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Yogyakarta dan Sarjana Muda Pendidikan Islam *University of Malaya* signifikansi pada kolom Sig. (2-tailed) yaitu sebesar 0,205. Jadi, perbedaan dinyatakan tidak signifikan.

Tabel 4.14

Rata-Rata Dimensi Keyakinan

Group Statistics

	Mahasiswa	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Dimensi_Keyakinan	PAI	20	33,90	3,478	,778
	SMPI	20	35,20	2,876	,643

Berdasarkan data di atas, diperoleh hasil perbedaan rata-rata dimensi keyakinan yaitu rata-rata dimensi keyakinan mahasiswa Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Yogyakarta sebesar 33,90 sedangkan rata-rata mahasiswa Sarjana Muda Pendidikan Islam *University of Malaya* sebesar 35,20. Maka rata-rata dimensi keyakinan mahasiswa Sarjana Muda Pendidikan Islam *University of Malaya* lebih besar dari mahasiswa Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

2) Dimensi Peribadatan

Tabel 4.15
Uji *t-test* Dimensi Peribadatan

Independent Samples Test									
	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
	F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
								Lower	Upper
Dimensi_ Peribadatan	6,139	,018	2,015	38	,051	-1,650	,819	-3,308	,008
Equal variances assumed			5						
Equal variances not assumed			2,015	30,498	,053	-1,650	,819	-3,321	,021

Berdasarkan tabel di atas, dimensi peribadatan mahasiswa Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Yogyakarta dan Sarjana Muda Pendidikan Islam *University of Malaya* signifikansi pada kolom Sig. (2-tailed) yaitu sebesar 0,051. Jadi, perbedaan dinyatakan tidak signifikan.

Tabel 4.16

Rata-Rata Dimensi Peribadatan

Group Statistics					
	Mahasiswa	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Dimensi_Peribadatan	PAI	20	31,65	3,167	,708
	SMPI	20	33,30	1,838	,411

Berdasarkan data di atas, diperoleh hasil perbedaan rata-rata dimensi peribadatan yaitu rata-rata dimensi peribadatan mahasiswa Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Yogyakarta sebesar 31,65 sedangkan rata-rata mahasiswa Sarjana Muda Pendidikan Islam *University of Malaya* sebesar 33,30. Maka rata-rata dimensi peribadatan mahasiswa Sarjana Muda Pendidikan Islam *University of Malaya* lebih besar dari mahasiswa Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

3) Dimensi Penghayatan

Tabel 4.17
Uji *t-test* Dimensi Penghayatan

Independent Samples Test									
	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
	F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
								Lower	Upper
Dimensi_P Penghayatan	2,030	,162	-	38	,035	-,900	,411	-1,733	-,067
Equal variances assumed			2,188						
Equal variances not assumed			-	36,52	,035	-,900	,411	-1,734	-,066

Berdasarkan tabel di atas, dimensi penghayatan mahasiswa Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Yogyakarta dan Sarjana Muda Pendidikan Islam *University of Malaya* signifikansi pada kolom Sig. (2-tailed) yaitu sebesar 0,035. Jadi, perbedaan dinyatakan signifikan.

Tabel 4.18
Rata-Rata Dimensi Penghayatan

Group Statistics					
	Mahasiswa	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Dimensi_Penghayatan	PAI	20	14,35	1,424	,319
	SMPI	20	15,25	1,164	,260

Berdasarkan data di atas, diperoleh hasil perbedaan rata-rata dimensi penghayatan yaitu rata-rata dimensi kepenghayatan mahasiswa Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Yogyakarta sebesar 14,35 sedangkan rata-rata mahasiswa Sarjana Muda Pendidikan Islam *University of Malaya* sebesar 15,25. Maka rata-rata dimensi penghayatan mahasiswa Sarjana Muda Pendidikan Islam *University of Malaya* lebih besar dari mahasiswa Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

4) Dimensi Pengetahuan Agama

Tabel 4.19
Uji *t-test* Dimensi Pengetahuan Agama

Independent Samples Test									
	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
	F	Sig.	t	df	Sig. (2- tailed)	Mean Differe nce	Std. Error Differe nce	95% Confidence Interval of the Difference	
								Lower	Upper
Dimensi_Pe ngetahuan_ Agama	1,185	,283	3,40	38	,002	-1,550	,455	-2,472	-,628
Equal variances assumed			5						
Equal variances not assumed			3,40	36,1 82	,002	-1,550	,455	-2,473	-,627

Berdasarkan tabel di atas, dimensi pengetahuan agama mahasiswa Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Yogyakarta dan Sarjana Muda Pendidikan Islam *University of Malaya* signifikansi pada kolom Sig. (2-*tailed*) yaitu sebesar 0,002. Jadi, perbedaan dinyatakan sangat signifikan.

Tabel 4.20
Rata-Rata Dimensi Pengetahuan Agama

Group Statistics

	Mahasiswa	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Dimensi_Pengetahuan_Agama	PAI	20	9,30	1,593	,356
	SMPI	20	10,85	1,268	,284

Berdasarkan data di atas, diperoleh hasil perbedaan rata-rata dimensi pengetahuan agama yaitu rata-rata dimensi pengetahuan agama mahasiswa Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Yogyakarta sebesar 9,30 sedangkan rata-rata mahasiswa Sarjana Muda Pendidikan Islam *University of Malaya* sebesar 10,85. Maka rata-rata dimensi pengetahuan agama mahasiswa Sarjana Muda Pendidikan Islam *University of Malaya* lebih besar dari mahasiswa Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

5) Dimensi Pengamalan

Tabel 4.21
Uji *t-test* Dimensi Pengamalan

Independent Samples Test									
	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
	F	Sig.	t	df	Sig. (2- tailed)	Mean Differen- ce	Std. Error Differen- ce	95% Confidence Interval of the Difference	
								Lower	Upper
Dimensi_P Equal Pengamalan variances assumed	,754	,391	2,243	38	,031	-1,100	,490	-2,093	-,107
Dimensi_P Equal Pengamalan variances not assumed			2,243	36,729	,031	-1,100	,490	-2,094	-,106

Berdasarkan tabel di atas, dimensi pengamalan mahasiswa Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Yogyakarta dan Sarjana Muda Pendidikan Islam *University of Malaya* signifikansi pada kolom Sig. (2-tailed) yaitu sebesar 0,031. Jadi, perbedaan dinyatakan signifikan.

Tabel 4.22

Rata-Rata Dimensi Pengamalan

Group Statistics					
	Mahasi swa	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Dimensi_Peng amalan	PAI	20	12,20	1,399	,313
	SMPI	20	13,30	1,689	,378

Berdasarkan data di atas, diperoleh hasil perbedaan rata-rata dimensi pengamalan yaitu rata-rata dimensi pengamalan mahasiswa Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Yogyakarta sebesar 12,20 sedangkan rata-rata mahasiswa Sarjana Muda Pendidikan Islam *University of Malaya* sebesar 13,30. Maka rata-rata dimensi pengamalan mahasiswa Sarjana Muda Pendidikan Islam *University of Malaya* lebih besar dari mahasiswa Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

d. Data Hasil Observasi

Berdasarkan hasil observasi peneliti selama terjun langsung di lapangan menjadi mahasiswa Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Yogyakarta dan sebagai mahasiswa *exchange* di Sarjana Muda Pendidikan Islam *University of Malaya*. Observasi yang dilakukan merujuk pada pola ibadah mahasiswa, tempat ibadah, perilaku mahasiswa ketika di dalam kampus, perilaku mahasiswa ketika di luar kampus, dan latar belakang pendidikan mahasiswa sebelum masuk universitas. Adapun data observasi peneliti yaitu:

1) Observasi peribadatan mahasiswa

Hasil pengamatan peneliti, di kampus Universitas Muhammadiyah Yogyakarta telah disediakan sebuah masjid kampus yang terletak di *center* lingkungan kampus. Masjid kampus yang disediakan senantiasa digunakan oleh mahasiswa, dosen, maupun staff di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta sebagai sarana ibadah seperti shalat, membaca al quraan, pelatihan baca tulis al quraan, dan kajian-kajian islami yang dikelola oleh mahasiswa. Kondisi masjid luas, bersih dan nyaman untuk digunakan beribadah. Area laki-laki maupun perempuan juga terjaga.

Mahasiswa Pendidikan Agama Islam juga terlihat sering menggunakan masjid untuk sarana ibadah walaupun sebagian ada yang memilih untuk shalat di musholah yang disediakan oleh fakultas. Namun, kondisi mushola yang disediakan sangat terbuka dan sederhana. Beberapa mahasiswa khususnya perempuan biasanya memilih untuk shalat di mushola tersebut dikarenakan sangat dekat dibandingkan dengan masjid kampus yang butuh jarak sekitar 500 meter jalan kaki dan ketika waktu shalat berdekatan dengan jam perkuliahan.

Mahasiswa Pendidikan Agama Islam dalam pengamatan peneliti dijumpai juga melaksanakan shalat jumat di masjid kampus. Namun, jarang dijumpai mahasiswa baik laki-laki dan perempuan Pendidikan Agama Islam yang shalat berjamaah di masjid kampus selain shalat jumat.

Adapun pengamatan di kampus *University of Malaya* juga disediakan masjid kampus yang terletak tepat di sebelah Fakultas Akademi Pengajian Islam. Masjid ini biasa disebut surau sebagai sebutan untuk masjid dalam bahasa Melayu. Jarak

masjid dengan jurusan Sarjana Muda Pendidikan Islam sangat dekat sekitar 100 meter. Kondisi masjid bersih dan nyaman. Area laki-laki maupun perempuan juga dibuat terpisah. Terlihat juga mahasiswa, dosen dan staff melaksanakan ibadah di masjid tersebut.

Hanya saja, masjid tersebut dijumpai tidak aktif digunakan sebagai pelatihan baca al quraan. Masjid tersebut jarang digunakan sebagai tempat kajian sehingga ketika jam-jam bukan waktu shalat terlihat sepi. Mahasiswa Sarjana Muda Pendidikan Islam terlihat juga sering menggunakan masjid sebagai sarana ibadah baik laki-laki maupun perempuan seperti shalat.

Mahasiswa Sarjana Muda Pendidikan Islam dalam pengamatan peneliti juga senantiasa melaksanakan shalat jumat di masjid kampus bagi laki-laki dan ada beberapa yang sempat mengikuti shalat berjamaah di masjid jika tidak bertabrakan dengan waktu kuliah baik laki-laki maupun perempuan.

2) Observasi perilaku mahasiswa di dalam kampus

Perilaku yang terjadi di dalam kampus oleh mahasiswa Pendidikan Agama Islam yaitu banyak sekali dijumpai perempuan yang mengenakan pakaian sesuai syariat seperti mengenakan kerudung menutup dada, tidak ketat, tidak transparan dan mengenakan rok bahkan ada juga mahasiswa perempuan yang mengenakan cadar. Cara bergaul antara mahasiswa laki-laki dan perempuan ada beberapa yang menjaga pergaulan namun ada juga yang bercampur baur. Sesekali masih ditemukan mahasiswa perempuan yang bersentuhan tangan dengan mahasiswa laki-laki dalam kondisi bercanda bersama teman. Namun lebih banyak yang menjaga pergaulan.

Perilaku yang terjadi di dalam kampus oleh mahasiswa Sarjana Muda Pendidikan Islam yaitu banyak sekali dijumpai perempuan yang mengenakan pakaian sesuai syariat tetapi masih dijumpai mahasiswa perempuan yang mengenakan celana ketika perkuliahan dan ada juga yang mengenakan cadar. Cara bergaul antara mahasiswa laki-laki dan perempuan saling menjaga. Sesama mahasiswa baik laki-laki dan perempuan sudah saling memiliki penanaman di dalam diri bahwa tidak diperkenankan menyentuh yang bukan mahramnya ketika di kampus sehingga hal tersebut membatasi campur baur antara lelaki dan perempuan sehingga tidak ada yang ditemukan dengan sengaja bercanda lalu menyentuh yang bukan mahramnya.

3) Observasi perilaku mahasiswa di luar kampus

Ketika di luar kampus mahasiswa Pendidikan Agama Islam dan Sarjana Muda Pendidikan Islam masih ditemukan yang berpacaran. Namun pada mahasiswa Pendidikan Agama Islam juga masih ada yang ditemukan bergoncengan dengan lawan jenis dan bahkan ada satu hingga dua mahasiswi yang tidak mengenakan kerudung di waktu tertentu ketika diluar kampus. Namun, masih banyak mahasiswa yang tetap sama perilakunya ketika di kampus dan ketika di luar kampus yang sama-sama baik. Tetapi, perilaku tidak mengenakan kerudung ketika di luar kampus tidak ditemukan pada mahasiswa Sarjana Muda Pendidikan Islam.

4) Observasi latar belakang pendidikan mahasiswa sebelum masuk universitas

Latar belakang pendidikan mahasiswa sebelum masuk universitas bagi mahasiswa Pendidikan Agama Islam beraneka ragam. Ada yang berasal dari

Sekolah Negeri, Swasta non agama (SMK), dan Pesantren. Adapun latar belakang pendidikan mahasiswa sebelum masuk universitas bagi mahasiswa Sarjana Muda Pendidikan Islam yaitu sekolah Negeri (kerajaan) hanya saja semua mahasiswa Sarjana Muda Pendidikan sebelum masuk ke universitas telah menempuh pendidikan keagamaan selama dua tahun di Nilam Puri yang mana mereka dibekali ilmu keagamaan yang baik berupa Bahasa Arab, Fiqh dan lain-lain. Sehingga, mahasiswa Sarjana Muda Pendidikan Islam merupakan kategori mahasiswa yang latar belakangnya yaitu sekolah agama.

E. Pembahasan

Penelitian ini telah dilakukan untuk mencapai tujuan penelitian yang mana menjawab rumusan masalah pada penelitian ini yaitu mengetahui religiusitas mahasiswa Pendidikan Agama Islam (PAI) Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, religiusitas mahasiswa Sarjana Muda Pendidikan Islam (SMPI) *University of Malaya*, dan membuktikan apakah ada perbedaan religiusitas mahasiswa Pendidikan Agama Islam (PAI) Universitas Muhammadiyah Yogyakarta dengan mahasiswa Sarjana Muda Pendidikan Islam (SMPI) *University of Malaya*.

Pengambilan data yang dilakukan dengan menggunakan kuesioner online dan observasi kemudian dilakukan pengolahan data dan perhitungan dengan menentukan interval kelas dan uji *t-test independent* pada SPSS 22.0 *for windows* sehingga menghasilkan hasil penelitian sebagai berikut:

Religiusitas mahasiswa Pendidikan Agama Islam (PAI) Universitas Muhammadiyah Yogyakarta berada pada kriteria tinggi dengan persentase mencapai 90% yaitu sebanyak 18 mahasiswa dari 20 mahasiswa yang menjadi responden memiliki religiusitas yang tinggi. Adapun dengan persentase mencapai 10% terdapat sebanyak 2 mahasiswa yang memiliki religiusitas sedang. Religiusitas mahasiswa Sarjana Muda Pendidikan Agama Islam (SMPI) *University of Malaya* berada pada kriteria tinggi dengan persentase mencapai 100% yang mana terdapat 20 mahasiswa dari 20 mahasiswa yang menjadi responden memiliki religiusitas yang tinggi. Religiusitas yang tinggi menandakan bahwa mahasiswa Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Yogyakarta dan mahasiswa Sarjana Muda Pendidikan Agama Islam (SMPI) *University of Malaya* telah menjalankan ajaran agamanya dengan baik hingga pada dimensi pengamalan.

Mengutip pendapat Nashori (1998) dalam Ghufron dan Risnawita (20016: 171) mengemukakan bahwa orang yang religius akan mencoba selalu taat terhadap ajaran agamanya, selalu berusaha mempelajari dan menjalankan ritual agamanya, meyakini doktrin agamanya hingga merasakan pengalaman dalam beragama yang baik. Maka, dapat dikatakan seseorang yang religius jika orang tersebut mampu menjalankan dimensi-dimensi religiusitas dalam kehidupannya. Penelitian ini telah mencangkup lima dimensi religiusitas yaitu keyakinan, praktik, penghayatan, pengetahuan agama dan pengamalan. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat dikatakan bahwa mayoritas mahasiswa Pendidikan Agama

Islam Universitas Muhammadiyah Yogyakarta dan mahasiswa Sarjana Muda Pendidikan Islam *University of Malaya* memiliki religiusitas yang tinggi.

Pembuktian apakah ada tidaknya perbedaan religiusitas mahasiswa Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Yogyakarta dengan mahasiswa Sarjana Muda Pendidikan Islam *University of Malaya* dilakukan dengan menguji normalitas data dan homogenitas terlebih dahulu, setelah data yang didapatkan normal dan homogen maka dari uji hipotesis diperoleh hasil uji *t-test independent* pada kolom Sig. (2-tailed) sebesar 0,006 yang artinya bahwa adanya perbedaan religiusitas yang sangat signifikan antara mahasiswa Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Yogyakarta dengan mahasiswa Sarjana Muda Pendidikan Islam *University of Malaya*, dengan demikian hipotesis alternative (H_a) diterima.

Adapun rata-rata perbedaan religiusitas yaitu mahasiswa Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Yogyakarta sebesar 101,40 sedangkan mahasiswa Sarjana Muda Pendidikan Islam *University of Malaya* sebesar 107,90. Kondisi ini menunjukkan bahwa rata-rata religiusitas mahasiswa Sarjana Muda Pendidikan Islam *University of Malaya* lebih besar dari religiusitas mahasiswa Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

Perbedaan religiusitas yang terjadi di antara kedua mahasiswa tersebut tentulah ada faktor-faktor yang menyebabkan timbulnya perbedaan. Berangkat dari hasil observasi dan teori yang telah dijabarkan pada kajian teori sebelumnya, menurut Thouless (2000:34) bahwa faktor yang mempengaruhi religiusitas pada diri seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor pendidikan dan

berbagai tekanan sosial, faktor pengalaman, faktor kehidupan, dan faktor intelektual. Penelitian Hardiyanti dan Nuryanta (2016: 99) mengungkapkan bahwa pengaruh lingkungan yang religius akan membentuk anak menjadi sosok yang lebih religius dalam tingkah laku dan kesehariannya, anak juga mampu mengenali sisi religius yang ada pada dirinya sendiri sehingga religius yang dimiliki diterapkan dalam kesehariannya. Selain itu, penelitian Zubairu dan Sakariyau (2016: 168) juga mengungkapkan bahwa ada dua hal yang menyebabkan religiusitas pada mahasiswa suatu universitas berada pada tingkat tinggi yaitu pentingnya orang tua menempatkan ajaran agama Islam sebagai cara hidup dan pilihan sekunder *school* sebelum masuk ke universitas (latar belakang sekolah awal sebelum masuk ke universitas).

Di Malaysia, siswa memiliki dua pilihan perihal memilih sekolah sekunder. Sekolah agama atau sekolah sekuler. Jika di Indonesia, siswa juga bisa memilih sekolah yaitu berbasis pesantren (madrasah) atau negeri. Ternyata dari penelitian Zubairu dan Sakariyau (2016: 168) ditemukan bahwa mahasiswa yang berasal dari sekolah agama sebelum masuk universitas memiliki tingkat religiusitas yang lebih tinggi dari mahasiswa yang berasal dari sekolah sekuler sebelum masuk universitas.

Berdasarkan penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa peran orang tua dan lingkungan mempengaruhi religiusitas seseorang. Adapun religiusitas mahasiswa di setiap universitas selain peran orang tua dan lingkungan juga dipengaruhi dari latar belakang sekolah sebelum masuk ke universitas tersebut. Mengingat hal ini, mahasiswa Pendidikan Agama Islam sejauh dari pengamatan

peneliti di lapangan memiliki jumlah mahasiswa yang berlatarbelakang sekolah negeri, swasta dan pesantren.

Sebagaimana disebutkan pada hasil observasi bahwa mahasiswa Sarjana Muda Pendidikan Islam sejauh dari pengamatan peneliti di lapangan memiliki jumlah mahasiswa yang berlatar belakang semua dari sekolah agama. Hal ini karena di *University of Malaya* menerapkan persyaratan bagi semua mahasiswa yang ingin meneruskan perkuliahan di jurusan Sarjana Muda Pendidikan Islam wajib memiliki sertifikat kelulusan menempuh pendidikan keagamaan di Nilam Puli. Pendidikan tersebut harus ditempuh selama dua tahun agar dapat masuk menjadi mahasiswa Sarjana Muda Pendidikan Islam di *University of Malaya*. Maka, semua mahasiswa Sarjana Muda Pendidikan Islam memiliki latar belakang sekolah sebelum masuk universitas yaitu sekolah agama.

Disimpulkan bahwa yang menyebabkan adanya perbedaan religiusitas diantara mahasiswa Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Yogyakarta dengan mahasiswa Sarjana Muda Pendidikan Islam *University of Malaya* yaitu latar belakang sekolah sebelum masuk ke masing-masing universitas dan peran orang tua.

Akhir penelitian ini juga melihat bagaimana kondisi religiusitas pada masing-masing dimensi. Lima dimensi tersebut yaitu dimensi keyakinan, peribadatan, penghayatan, pengetahuan agama dan pengamalan. Berdasarkan hasil analisis terdapat perbedaan dari kesemua dimensi religiusitas.

Dimensi keyakinan perbedaannya sebesar 0,205 bahwa terdapat perbedaan yang tidak signifikan. Adapun rata-rata religiusitas dimensi keyakinan mahasiswa

PAI sebesar 33,90 dan mahasiswa SMPI sebesar 35,20. Dimensi peribadatan perbedaannya sebesar 0,051 bahwa terdapat perbedaan yang tidak signifikan. Adapun rata-rata religiusitas dimensi keyakinan mahasiswa PAI sebesar 31,65 dan mahasiswa SMPI sebesar 33,30. Dimensi penghayatan perbedaannya sebesar 0,035 bahwa terdapat perbedaan yang signifikan. Adapun rata-rata religiusitas dimensi keyakinan mahasiswa PAI sebesar 14,35 dan mahasiswa SMPI sebesar 15,25. Dimensi pengetahuan agama perbedaannya sebesar 0,002 bahwa terdapat perbedaan yang sangat signifikan. Adapun rata-rata religiusitas dimensi keyakinan mahasiswa PAI sebesar 9,30 dan mahasiswa SMPI sebesar 10,85. Dimensi pengamalan perbedaannya sebesar 0,031 bahwa terdapat perbedaan yang signifikan. Adapun rata-rata religiusitas dimensi keyakinan mahasiswa PAI sebesar 12,20 dan mahasiswa SMPI sebesar 13,30.